

PENDAMPINGAN KEGIATAN BUDIDAYA IKAN LELE (CLARIAS GARIEPINUS) PADA MEDIA BAK TERPAL DI DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN

Rahmadi Aziz¹, Pindo Witoko¹, Linuwih Aluh Prastiti¹, dan Qorie Astria¹

¹Program Study of Aquaculture, Department of Animal Husbandry, Lampung State Polytechnic

*E-mail: rahmadijaziz@polinela.ac.id

ABSTRAK

Desa sungai Langka merupakan desa yang terletak diwilayah Kecamatan Gedong Tataan. Kedua desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan Budidaya perikanan serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Kedepannya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata perikanan sekaligus melakukan peningkatan produksi panen ikan lele di Kabupaten Pesawaran. Namun masih terkendala beberapa masalah teknik budidaya ikan lele yang belum baik dan efisien sehingga perlunya ada penanggulangan dalam perbaikan produksi penen ikan lele. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Sungai Langka yaitu pendampingan tentang berbagai metode Budidaya ikan lele diantaranya pemilihan bibit yang berkualitas, dan metode budidaya di media bak terpal.

Kata kunci: Budidaya ikan lele, bak terpal, produksi ikan lele

ASSISTANCE IN CULTIVATING ACTIVITIES OF CATFISH (CLARIAS GARIEPINUS) ON TARP BASE MEDIA IN SUNGAI LANGKA VILLAGE, PESAWARAN DISTRICT

ABSTRACT

Sungai Langka Village is a village located in the Gedong Tataan District. These two villages have a strategic position and have the potential to develop fisheries cultivation and tourist attractions (Pesawaran Regency Agricultural Service, 2019). In the future, this will become a strong attraction for tourists so that it can support the development of fisheries agrotourism as well as increase the production of catfish harvest in Pesawaran Regency. However, there are still several problems with catfish cultivation techniques that are not yet good and efficient, so there is a need for countermeasures to improve catfish harvest production. The activities that have been carried out in Sungai Langka Village include assistance regarding various catfish cultivation methods including selecting quality seeds, and cultivation methods in tarpaulin media.

Keyword : Catfish cultivation, tarpaulin tanks, catfish production

Disubmit: 11 Oktober 2023; **Diterima:**13 Maret 2023 **Disetujui:** 10 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran yaitu terletak pada sektor perikanan dalam hal ini adalah budidaya ikan lele. Dari aspek kesesuaian lahan, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi strategis untuk pengembangan budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan lele sendiri sangat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan perekonomian tiap hari nya.

Sektor perikanan di Kabupaten Pesawaran merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah, selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, meskipun tidak

selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya tetapi sektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya (Pesawaran, 2021).

Kabupaten Pesawaran memiliki Desa yang menjadi sentra perikanan di kawaasan tersebut. Desa sungai Langka merupakan desa yang terletak diwilayah Kecamatan Gedong Tataan. Desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan perikanan budidaya serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Kedepanya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata. Pada tahun 2018 yang lalu telah disusun dokumen master plan pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Pesawaran yang merupakan perangkat perencanaan untuk pemanfaatan dan pengelolaan secara komperhensif untuk pengembangan Budidaya ikan dalam jangka pendek dan menengah.

Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Pesawaran maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholder sangat krusial dalam upayanya mengembangkan budidaya perikanan kembali di daerah tersebut. Ada beberapa hal yang menarik jika budidaya ikan lele di kawasan tersebut dapat berjaya kembali sebab Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa potensi yang lain dan jika dikolaborasikan dengan sangat baik tidak menutup kemungkinan akan membuat Kabupaten Pesawaran dikenal secara luas khususnya sebagai centra produksi ikan lele.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian petani dalam mengoptimalkan program Budidaya ikan lele di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran. Budidaya ikan lele yang belum baik dan efisien tersebut dapat diperbaiki dengan berbagai metode penggunaan media budidaya ikan lele di bak terpal yang sesuai di kawasan tersebut, maka Tim Pengusul kegiatan telah merancang metode kegiatan yang akan diterapkan dengan cara penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, konsultasi, dan bimbingan, serta evaluasi sebagai berikut :

Penyuluhan program Budidaya Ikan lele

Peningkatan pemahaman petani perlu dilakukan dengan menjabarkan lebih rinci tentang perlunya budidaya ikan yang baik dan efisien yang dalam beberapa tahun ini produksinya cenderung menurun sehingga perlu tindakan dalam mengganti metode budidaya ikan lele di desa tersebut. Kegiatan budidaya ikan lele di Desa Sungai Langka ini dilakukan beberapa metode dari pemilihan bibit lele yang berkualitas, teknik budidaya ikan lele di bak terpal, dan cara menaggulagi penyakit ikan lele.

Peran serta Aparatur dan Masyarakat Desa Desa Sungai Langka

Lahan yang dijadikan dalam program kemitraan ini adalah milik petani mitra yang berada di Desa Sungai Langka. Pada pelaksanaan program ini, petani atau masyarakat akan diarahkan untuk menyediakan bahan - bahan dalam pembuatan inovasi yang akan di kawal serta dimonitoring oleh aparatur desa terutama oleh Kepala Desa Sungai Langka. Proses kegiatan akan dilakukan penyusunan dan pembagian kerja yang disepakati antara Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Budidaya Perikanan Politeknik Negeri Lampung dengan Petani mitra Desa Sungai Langka. Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan monitoring dan pendampingan dalam program Budidaya ikan lele di bak terpal.

Evaluasi Pelaksanaan

Proses Evaluasi kegiatan akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pada saat awal kegiatan, proses pembuatan dan akhir kegiatan. Evaluasi awal kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang pemahaman petani tentang berbagai metode budidaya ikan lele. Selanjutnya dilakukan pada saat proses pembuatan untuk mengetahui tentang pemahaman serta keterampilan petani mitra dalam penerapan di lapangan. Evaluasi akhir perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilangsungkan dapat mengatasi permasalahan petani pada perbaikan produksi panen ikan lele.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Propinsi Lampung.. Metode pembesaran yang dilakukan merupakan salah satu alternatif metode yang digunakan dengan memanfaatkan keadaan sumber daya alam berupa sumber air yang terbatas dengan menggunakan media bak terpal sebagai wadah budidayannya.

Seiring dengan target yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu peningkatan hasil produksi perikanan budidaya, maka ditingkatkanlah usaha produksi ikan baik budidaya maupun pengolahan (KKP, 2015). Masalah yang terjadi di lapang adalah masih rendahnya informasi yang didapatkan salah satu contoh adalah penerapan teknologi penggunaan media terpal guna mengantisipasi kekurangan air di saat musim kemarau. Penggunaan media terpal dapat dilakukan dengan membuat kolam atau untuk melapisi kolam tanah yang sudah ada. Keberadaan kolam tersebut dapat berfungsi mengurangi tingkat kebocoran kolam, sehingga dalam proses budidaya kegiatan penambahan air dapat dikurangi.

Sebagai kelompok pembudidaya ikan di Desa Sungai Langka yang menjadi mitra kegiatan sudah melakukan pembesaran ikan lele, namun hasil produksi ikan lele yang didapatkan belum dapat memenuhi kuantitas produk yang disebabkan Karen keterbatasan sumber daya alam berupa media air pemeliharaan sehingga produksi hanya dilaksanakan ketika musim penghujan saja dimana ketersediaan air sangat melimpah. Dengan penggunaan media bak terpal sebagai wadah budidaya dapat menjadi salah satu alternatif pemeliharaan, sehingga budidaya dapat berjalan sepanjang waktu.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembesaran ikan lele dengan menggunakan media bak terpal diantaranya:

1. Pertimbangan teknis

Kolam terpal dapat dibangun di beberapa tempat, termasuk di halaman rumah, bekas garasi mobil, atau bekas gedung. Beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan dalam membangun kolam terpal adalah sebagai berikut :

- a. Ada sumber air untuk mengisi kolam terpal. Sumber air tersebut dapat berasal dari air sumur, air PAM, air hujan yang ditampung, dan lain-lain yang layak digunakan. Lebih ideal lagi jika kolam terpal mendapat pasokan dari sungai, saluran irigasi, waduk, atau danau.
- b. Ketinggian lokasi perlu diperhatikan karena terkait dengan suhu air. Untuk budidaya ikan lele, ketinggian yang cocok adalah 0-700 m dpl (diatas permukaan)
- c. Ukuran ikan lele yang hendak dipelihara perlu diperhatikan karena terkait dengan kedalaman air di dalam kolam, misalnya benih lele cocok dipelihara pada kedalaman air 30-40 cm. Untuk menampung air sedalam 40 cm, cukup dibuat kolam dengan ketinggian atau kedalaman sekitar 60 cm.

- d. Dasar tanah untuk peletakan kolam terpal harus rata, begitu pula kerangka yang digunakan tidak berbahaya tajam yang dapat membuat terpal sobek. Bila tanah tidak rata, sebaiknya diberi lapisan dari pelepah batang pisang atau sekam padi. Selain berfungsi meratakan tanah, kedua bahan dapat menstabilkan suhu.
- e. Untuk kolam yang dibangun di daerah pemukiman penduduk, perlu dipikirkan penanganan limbah air kolam. Perlu diupayakan penampungan untuk buangan air limbah sehingga air limbah dari pemeliharaan ikan dapat di olah lebih dahulu sebelum dibuang ke saluran umum. Selain itu, dapat pula membangun bak atau sumur resapan untuk menampung limbah yang di buang, atau membangun saluran permanen, yang terhubung langsung dengan sungai atau kanal besar.

2. Membuat bak terpal

Sesuai dengan namanya, bak terpal adalah bak yang keseluruhan bentuknya dari bagian dasar hingga sisa-sisa dindingnya menggunakan bahan utama berupa terpal. Kerangka dalam pembuatan bak terpal bisa berupa bambu, kayu, paralon atau besi. Jika dibandingkan dengan bak lain (misalnya, bak tembok), bak terpal lebih praktis, harganya terjangkau, dan dapat dipindahkan karena tidak permanen. Sewaktu- waktu, pemilik bak atau pemilik tanah juga dapat mengalihfungsikan lokasi tersebut. Biaya pembongkaran bak terpal juga tidak mahal dan mudah membongkarnya.

1. Bak Terpal dengan Kerangka Bambu

Potong bambu dengan ukuran 2 meter dan 4 meter (Gambar 1). Sesuaikan jumlah bambu yang dipotong dengan jarak kerapatan bilah pagar bambu yang akan dibuat. Semakin rapat jarak antar bilah bambu pada pagar, konstruksi akan semakin kuat. Pilih bambu yang telah tua dan cukup tebal. Bambu jenis petung dan jenis bambu ori dapat menjadi pilihan terbaik karena tebal dan kuat.



Gambar 1. Proses Pemotongan Bambu

Buat 2 buah pagar berukuran 1 x 4 dan 1 x 2 masing-masing dua buah (Gambar 2). Bagian pagar yang halus diletakkan di sebelah dalam, dan bagian pagar yang lebih rapat pada posisi bawah. Setelah selesai dilanjutkan dengan menanam patok-patok yang dibuat dari bambu utuh yang dibelah menjadi dua bagian.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pagar Bambu

Pagar dinding bak bisa dipasang dengan patok-patok bambu dengan cara diikat atau dipaku (Gambar 3). Semakin banyak patok yang digunakan, dinding bak semakin kuat. Sebelum pemasangan terpal dibuat terlebih dahulu saluran pipa untuk pembuangan air bak.



Gambar 3. Pemasangan pagar dinding bak dengan patok bambu

Pipa pembuangan diperlukan saat menguras bak untuk pergantian air, pembersihan atau saat pemanenan ikan (Gambar 4). Dengan lubang pembuangan yang cukup besar, proses pengurangan volume air bak dapat berlangsung lebih cepat. Selain sebagai pembuangan air, pipa pembuangan sekaligus dapat difungsikan sebagai pengatur ketinggian level air bak.



Gambar 1. Pipa pembuangan

Bak terpal kerangka bambu yang sudah jadi, siap untuk memelihara ikan lele, nila, gurami hingga ikan koi sampai ikan gabus (Gambar 5). Bagian akhir dari terpal diikatkan ke pagar atau patok-patok bambu dengan tali atau kawat.



Gambar 5. Bak terpal dengan kerangka bambu

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat budidaya ikan lele di bak terpal di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pendampingan program budidaya ikan lele di bak terpal meliputi beberapa tahap yaitu pendampingan dan pengenalan budidaya ikan lele di bak terpal, dan pembuatan kolam terpal.
2. Manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan adalah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai budidaya ikan lele dengan menggunakan bak terpal sebagai wadah media budi daya sebagai inovasi teknologi budidaya ikan sehingga dapat menjaga kontinuitas produksi ikan lele guna memenuhi permintaan pasar sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran. (2019). Pengembangan Agrowisata Kampung perikanan Desa Sungai Langka dan Wiyono.
- Pesawaran, P. (2021). Rencana Program Investasi Jangka Manenengah (RPIJM) Bidang PLPP/PRKP Kabupaten Pesawaran.
- [KKP]. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Data Statistik Perikanan Budidaya dan Tangkap. Jakarta : Direktorat Budidaya dan Perikanan Tangkap.
- Mahyuddin, K. 2007. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Jakarta: Penebar Swadaya
- SNI : 01-6484.1-2000. Induk Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* x *C. Fuscus*) Kelas Induk Pokok (Parent Stock). BSN. Jakarta. 8 hal.
- SNI : 01-6484.2-2000. Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* x *C. Fuscus*) Kelas Benih Sebar. BSN.Jakarta. 5 hal.
- SNI : 01-6484.3-2000. Produksi Induk Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* x *C. Fuscus*) Kelas Induk Pokok (Parent Stock). BSN. Jakarta. 8 hal.
- SNI : 01-6484.4-2000. Produksi Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* x *C. Fuscus*) Kelas Benih Sebar. BSN. Jakarta. 6 hal.
- SNI : 01-4087-2006. Pakan Buatan untuk Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) pada Budidaya Intensif. BSN. Jakarta. 12 hal.
- Suyanto, S.R. 2006. Budidaya Ikan Lele. Jakarta: Penebar Swadaya.